**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup berperan penting dalam peningkatan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa dan negara khususnya dalam bidang pendidikan, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan di Indonesia pada umumnya dan di sekolah sekolah khususnya. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah, maka tidak terlepas dari tugas seorang guru sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Suharjo (2006:8) Tujuan Pendidikan SD yaitu:

Memberikan bekal kemampuan dasar membaca-menulis-menghitung pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi murid sesuai dengan tingkat perkembangannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta merta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan sekolah lanjutan pertama.

Bidang studi matematika merupakan bidang studi yang salah satu cirinya bersifat hirarkis, dalam artian setiap konsep harus menurut persyaratan pemahaman atas konsep sebelumnya. Apabila pada salah satu pokok bahasan terjadi kesulitan maka akan terbawa pada pokok bahasan berikutnya, sehingga pada akhirnya guru kemungkinan besar akan menjumpai kegagalan dalam mengajarkan atau menjelaskan suatu konsep, dan murid akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Menurut Aisyah (2007:13) “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan dalam berbagai disiplin dan memajemukan daya pikir manusia”. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan matematika itu dalam kehidupan setiap manusia, sehingga memberikan tantangan bagi setiap pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan sekolah terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

zzzz

Pada tingkat SD pembelajaran matematika mempunyai kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan matematika di SD (Depdiknas, 2006) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau alogaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Seorang guru yang profesional adalah guru yang selalu berinovasi dalam menggunakan berbagai strategi, pendekatan, model, metode, teknik, media, dan segala komponen pembelajaran yang mengarah pada peningkatan hasil belajar muridnya sesuai dengan tingkatan kelas dan jenjang pendidikannya. Guru harus mampu mencari sumber permasalahan dari masalah yang dihadapinya, kemudian memberikan solusi, dan melakukan tindakan untuk perubahan ke arah yang lebih baik, khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran bagi yang belum optimal.

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terdapat salah satu komponen pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran yang seharusnya dipilih oleh guru yaitu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan murid dalam proses pembelajarannya, murid mampu dan percaya diri mengeluarkan pendapat, murid memperoleh atau menemukan sendiri jawaban dari permasalahan pada materi belajarnya, membuat murid senang dalam belajar, dan mampu menjadikan materi pelajaran lebih bermakna, mengesankan dan tidak mudah dilupakan oleh murid.

Untuk menguasai konsep dan operasi hitung pecahan, murid SD diharapkan mempunyai kemampuan yang baik. Namun, kenyataan dalam proses pembelajaran sering ditemukan murid mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal operasi hitung pecahan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman murid pada operasi hitung dasar penjumlahan pecahan. Sehingga, kemampuan murid kelas V SD dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan rata-rata masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap kelas V tahun ajaran 2010-2011. Nilai rata-rata pelajaran matematika masih dibawah standar ketuntasan. Yaitu dari 38 murid, 5 murid mendapatkan nilai 80, 10 murid mendapatkan nilai 75, 2 murid mendapatkan nilai 70, 8 murid mendapatkan nilai 60, sebanyak 6 murid mendapatkan nilai 55 dan 7 murid mendapatkan nilai 50. Ini berarti kurang dari 50 %murid yang mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal 70.

Dari hasil wawancara langsung dengan guru tersebut masih banyak murid mengalami kesalahan dalam menyamakan penyebut pecahan yang berpenyebut tidak sama, karena murid kurang termotivasi didalam belajar serta kurangnya interaksi antara murid dan murid yang lain dalam belajar kelompok seperti

1. guru dalam menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode yang konvensional.
2. guru dalam membentuk kelompok hanya berdasarkan urutan nama murid yang ada di dalam daftar hadir, tanpa memperhatikan cara-cara pembagian kelompok
3. guru kurang melibatkan murid secara langsung dalam proses pembelajaran,
4. dalam belajar kelompok murid mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan tidak mendapatkan bimbingan langsung dari guru,

Guru menjadikan murid hanya pendengar karena pembelajaran dengan metode yang konvensional ini sifatnya hanya satu arah (guru-murid). Oleh karena itu, penulis memberikan masukan menggunakan model yang dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk merekonstruksikan sendiri pengetahuan, karena banyak temuan menunjukkan metode konvensional pada pembelajaran matematika berakibat negatif pada diri murid. Ratumanan (2002:431) mengatakan “pembelajaran secara konvensional membuat murid pasif dan gurulah yang aktif”.

Untuk menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menawarkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika agar dalam membelajarkan materi dan mengerjakan tugas dapat dilaksanakan dengan cara berkelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan kegiatan belajar yang berorientasi pada murid, dimana murid belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Di samping itu, secara bersama-sama murid mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis. (As’ari, 2001).

Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ”peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Murid Kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar”

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **”**Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Murid Kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada murid kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis
   * 1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan dasar dalam upaya untuk menigkatkan motivasi dan minat murid dalam belajar matematika.
     2. Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan penulis tentang pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.
     3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat memeberikan sumbangan terhadap sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika
2. Manfaat praktis
   * 1. Bagi murid, dapat mengurangi rasa cemas murid terhadap pelajaran matematika, dapat membuat murid bekerja sama dengan murid lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda, dapat memotivasi murid dalam belajar dan memahami matematika serta meningkatkan keaktifan dan kreatifitas murid sesuai dengan perkembangan kemampuan berfikirnya sehingga hasil belajarnya meningkat. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan sosial murid.
     2. Bagi guru, melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam usaha peningkatan hasil belajar matematika serta mendapatkan cara yang menarik dalam penyajian mata pelajaran matematika pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umunya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KARANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Hakekat Pembelajaran Kooperatif**

*Cooperatif learning* berasal dari kata *cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling memebantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Istilah *cooperatif learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif Slavin (Isjoni, 2007:15) mengemukakan Pembelajaran kooperatif adalah:

model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga merangsang murid lebih bergairah dalam belajar.

Selanjutnya Anita Lie (Isjoni, 2007:16) menyebut *Cooperatif learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong yaitu

sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan murid lain dalam tugas-tugas yang terstuktur. Lebih jauh dikatakan, kooperatif learning hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya murid secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Menurut Johnson & Johnson (Isjoni, 2007:17) pembelajaran kooperatif adalah:

Mengelompokkan murid di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar murid dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Menurut Akib (2009:73) “Model pembelajaran Kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang penting, yakni: 1) prestasi akademik, 2) penerimaan akan penghargaan, 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu Model pembelajaran dimana siswa dibagi kedalam kelompok kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang murid agar mereka dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Penerapan pembelajaran Kooperatif adalah mempraktekkan realita dalam kehidupan masyarakat yang dirasakan atau dialami murid dalam kesehariannya dalam bentuk yang disederhanakan dalam suasana kelas, proses pembelajaran ini juga memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus dari guru, melainkan bisa juga diperoleh dari pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran yakni teman sebaya.

Keberhasilan belajar model kooperatif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu saja, tetapi proses pembelajaran itu semakin baik, apabila dilakukan secara bersama dalam kelompok kecil yang sudah terencana dan sistematis yang baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman murid akan semakin mudah dan cepat, sehingga hasil belajar murid dapat meningkat.

1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Model kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achivement Division*) yang dikembangkan oleh slavin dkk, merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan salah satu yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif .

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelSajaran kooperatif yang sangat sederhana. Menurut Kiranawati (Sulnita 2010:14) STAD adalah Salah satu tipe pembelajaran Kooperatif yang paling sederhana, murid ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya dan jenis kelamin.

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka penulis berkesimpulan bahwa Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe Kooperatif yang menekankan adanya kerjasama sosial di dalam kelompoknya, aktivitas dan interaksi diantara murid untuk saling memotivasi dan saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang baik.

* + 1. Tahap-tahap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Isjoni (2007:51) pembelajaran Kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kerja kelompok, 3) tahap individu, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Adapun penjelasan-penjelasan tentang tahap-tahap di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap penyajian materi, ditahap ini guru memulai dengan menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan serta memberikan motivasi dan rangsangan agar murid dapat belajar dengan penuh semangat.
2. Tahap kerja kelompok, murid diberi lembar kerja sebagai bahan yang akan dipelajari, dalam kelompok murid saling bekerjasama dan saling membantu memberikan penyelesaian tugas yang diberikan.
3. Tahap individu, pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai, setelah itu diadakan tes secara individual.
4. Tahap perhitungan skor perkembangan individu, pada tahap ini skor perkembangan individu dihitung berdasarkan nilai awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar, lalu berdasarkan nilai awal setiap murid memiliki kesempatan untuk memberikan sumbangan nilai maksimal kepada kelompoknya berdasarkan nilai tes yang diperolehnya. Perhitungan perkembangan skor individual dimaksudkan agar murid terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya.
5. Tahap penghargaan kelompok, pada tahap ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok didasarkan pada peningkatan setiap individu dalam kelompok.

Sedangkan menurut Slavin (Asma, 2006:51) kegiatan pembelajaran Kooperatif tipe STAD terdiri dari tujuh tahap, yaitu 1) persiapan pembelajaran, 2) penyajian materi, 3) belajar kelompok, 4) pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, 5) murid mengerjakan soal-soal tes secara individual, 6) pemeriksaan hasil tes, dan 7) penghargaan kelompok.

1. Persiapan Pembelajaran
2. Penetapan Materi

Materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan murid yang akan dipelajari kelompok, dan lembar jawaban dan lembar kegiatan tersebut.

1. Menempatkan Murid dalam Kelompok.

Menempatkan murid dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang murid dengan cara mengurutkan murid dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar murid yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kemudian diambil satu murid dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

1. Menentukan Skor Dasar

Skor dasar merupakan skor rata-rata tes sebelumnya. Jika mulai menggunakan STAD setelah memberikan tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, maka skor tes tersebut dapat dipakai sebagai skor dasar. Selain skor tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, nilai murid pada semester sebelumnya juga dapat digunakan sebagai skor dasar.

1. Penyajian Materi

Tahap penyajian materi ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan tipe ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan tipe ceramah, tanya jawab, diskusi, dan disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan belajar.

1. Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara anggota kelomkpoknya. Setelah menyerahkan lembar kegiatan dan lembar tugas, guru menjelaskan tahapan dan fungsi belajar kelompok dari tipe STAD. Setiap murid mendapat peran pemimpin anggota-anggota di dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi.

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan tipe STAD diperlukan adanya diskusi dengan murid tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Hal-hal yang perlu dilakukan pebelajar untuk menunjukan tanggungjawab terhadap kelompoknya, misalnya: (1) meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, (2) tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi, (3) meminta bantuan kepada murid anggota kelompoknya untuk menjelaskan masalah sebelum menanyakan kepada pembelajar atau gurunya, dan (4) setiap anggota kelompok berbicara secara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

1. Pemeriksaan terhadap Hasil Kegiatan Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempersentasekan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

1. Murid Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual

Pada tahap ini setiap murid harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Murid dalam tahap ini tidak diperkenankan kerjasama.

1. Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

1. Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih pemerolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (Asma, 2006:85) sebagai berikut

Tabel 2.1 Penghitungan Skor Perkembangan pada Belajar Kooperatif

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor Tes Akhir** | **Nilai Peningkatan** |
| Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar  10 poin hingga 1 poin di bawah skor  Skor awal hingga 10 poin di atas skor dasar  Lebih dari 10 poin di atas skor dasar  Pekerjaan sempurna | 5 poin  10 poin  20 poin  30 poin  30 poin |

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

Jumlah total perkembangan anggota

N1­ = --------------------------------------------

Jumlah anggota kelompok yang ada

Keterangan:

N1 = Skor perkembangan kelompok

Menurut Ratumanan (Trianto, 2007:56) berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai rata-rata kelompok | Penghargaan |
| 5< x ≤ 15  15< x ≤ 25  25< x ≤ 30 | Baik  Hebat  Super |

Ratumanan (Trianto, 2007:56)

1. Kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe STAD

Menurut Stahl (Isjoni, 2007:23) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengemukakan

murid memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih murid untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpan dalam kehidupan kelas.

Selanjutnya Sharan (Isjoni, 2007:23) mengemukakan “murid yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya”. sedangkan Johnson (Isjoni, 2007:23-24) mengemukakan kelebihan model kooperatif tipe STAD

menghasilkan peningkatan kemapuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi murid, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu murid dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai kelebihan pembelajaran kooperatif, maka penulis memgambil kesimpulan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe stad yaitu dapat melatih murid untuk memiliki keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, meningkatkan motivasi murid, serta membantu murid dalam menghargai pendapat orang lain. Kelemahan model pembelajaran kooperatif

Isjoni (2007:25) mengemukakan “Kelemahan model pembelajaran kooperatif bersumber dari dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar”. Yaitu 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu, memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehinggga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang diperlukan, 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan murid yang lain menjadi pasif.

Selanjutnya Slavin (Asma, 2006:27) mengemukakan “kekurangan pembelajaran kooperatif adalah kontribusi dari murid berhasil rendah menjadi kurang dan murid yang memiliki hasil tinggi akan mengarah kepada kekecewaan”. Sedangkan Johnson (Asma, 2006:27) mengatakan bahwa :

murid yang berkemapuan tinggi merasakan kekecewaan ketika mereka harus membantu temannya yang berkemampuan rendah. Mereka mengatakan bahwa efek yang harus dihindari dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai lebih dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.

Dari pendapat di atas kelemahan pembelajaran kooperatif, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hal yang menjadi kelemahan model pembelajaran kooperatif dapat diminimalisir atau ditiadakan apabila guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang, menyiapkan semua fasilitas yang dibutuhkan, mengontrol jalannya diskusi kelompok agar tidak didominasi oleh murid tertentu. Guru harus memberikan penilaian yang profesional sesuai dengan kontribusi murid dalam proses kerja kelompok, utamanya murid yang berkemampuan tinggi yang membina dan membantu murid yang berkemampuan rendah.

Murid yang membantu murid lain dalam menyelesaikan tugas dan pemerolehan informasi diberi nilai yang lebih tinggi dari murid yang hanya menerima informasi atau sesekali saja mengeluarkan pendapatnya. Jika penilaian tersebut dilakukan maka murid yang berkemapuan tinggi akan merasa puas dengan nilai yang didapatkannya.

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Penjumlahan Pecahan**

Penjumlahan pecahan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang digunakan untuk murid kelas V SD BTN IKIP I Makassar adalah a) persiapan, b) penyajian, c) kerja kelompok, d) pemeriksaan hasil kelompok, e) pemberian soal-soal individual, f) pemeriksaan hasil tes, dan e) penghargaan kelompok Slavin (Asma, 2006:51).

* + - 1. Persiapan:

1. Guru membuat lembaran kerja murid dan lembaran jawaban, serta lembaran kuis tentang topik penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, dan menentukan skor dasar yang diambil dari tes awal/ tes sebelumnya.
2. Membagikan murid dalam kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang murid. Pembagian ini dilakukan berdasarkan pada hasil tes sebelumnya terdiri atas murid yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
   * + 1. Penyajian materi

Sebelum guru menyajikan materi pelajaran terlebih dahulu memulai dengan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat yang berhubungan dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, diantaranya: menentukan KPK dari 2 bilangan, 2 pecahan yang senilai, dan menyamakan penyebut pecahan yang berpenyebut tidak sama. Dalam penyajian kelas dapat digunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan murid.

c. Kerja kelompok.

Setiap kelompok diberikan sebuah LKS dan sebuah lembar jawaban. Murid diminta untuk mendiskusikan dalam kelompok tentang materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dalam LKS. Guru berkeliling dan singgah di setiap kelompok untuk melihat perkembangan murid, membetulkan konsep murid yang salah, dan mencek pemahaman murid tentang belajar kooperatif. Hal-hal yang perlu dilaksanakan murid untuk menunjukkan tanggungjawab terhadap kelompoknya, misalnya meyakinkan setiap anggotanya telah mempelajari materi, tidak menghentikan belajar sampai semua menguasai materi, meminta bantuan kepada anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sebelum bertanya kepada guru, anggota kelompok berbicara sopan, saling menghormati dan menghargai. Pemeriksaan terhadap hasil kelompok dilakukan selanjutnya dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil tiap kelompok.

d. pemeriksaan hasil kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempersentasekan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut

e. pemberian soal-soal individual

Setelah kegiatan kelompok, murid diberi tes secara individu. Hasil tes akan mempengaruhi skor kelompok karena setiap murid menyumbangkan skor untuk kelompok sesuai dengan kemajuan yang dicapai. Pemerikasaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, kemudian dimasukan menjadi skor kelompok.

1. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

1. Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih pemerolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes terakhir.

1. **Hasil belajar**

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya murid dalam belajar maka dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka peroleh. Olehnya itu perlu ada alat ukur yang tepat untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar tersebut. Karena dengan mengukur hasil belajar, maka seorang akan dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah murid pelajari atau yang telah diajarkan oleh seorang guru. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh murid setelah melakukan kegitan belajar, hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari murid yang berwujud angka dari hasil tes yang digunakan sebagai instrument untuk mengukur keberhasilan.

Ada beberapa pendapat yang memberikan pengertian hasil belajar antara lain, menurut Abdurrahman (1990:37) hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh oleh murid melalui kegiatan belajar. Belajar tersebut dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.”

Selanjutnya Menurut Dimyati (1999:250), Hasil belajar

merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan dari sisi guru. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Sedangkan Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Howard Kingsley (Ikhzan, 2009:6) membagi 3 macam hasil belajar yaitu “Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri murid karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan murid tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

1. **Kerangka Pikir**

Hasil belajar matematika masih rendah disebabkan oleh dua aspek yaitu dari aspek guru dan murid. Dari aspek guru seperti guru kurang metode bervariasi, kurang memahami kerja kelompok yang mampu membangkitkan motivasi murid dalam belajar, yang berimbas kepada aspek murid seperti kurang memahami konsep penjumlahan pecahan serta kurangnya interaksi antar siswa yang lain dalam belajar. Atas dasar itulah penulis ingin menerapkan suatu model pembelajran kooperatif tipe STAD dengan harapan agar hasil belajar matematika menjadi meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:

Hasil belajar matematika tentang penjumlahan pecahan rendah

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Aspek Guru

1. Kurang menggunakan metode bervariasi
2. Kurang memahami arti kerja kelompok
3. Kurang mengaktifkan siswa

Aspek Siswa

1. Kurang memahami konsep penjumlahan pecahan
2. Kurang interaksi dengan guru dan siswa yang lain

Hasil belajar matematika

meningkat

Gambar 2.4 Kerangka Pikir Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Murid Kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

1. **Hipotesis Tindakan**

Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hasil belajar matematika pada murid kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan memberikan tindakan atau perlakuan dalam rangka mengatasi masalah yang ditemui guru.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru secara ilmiah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru untuk berinovasi, berkreasi dan melakukan terobosan-terobosan dengan pemberian tindakan untuk memperbaiki kinerjanya dan menambah kompetensi pedagogiknya dan keprofesionalannya.

27

Mengenai pelaksanaannya penelitian ini, secara garis besar terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. PTK ini dilakukan minimal 2 siklus dan setiap siklus akan tetap berlanjut apabila belum didapatkan peningkatan yang signifikan.

Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas menurut Suharsimi (2009:16) adalah sebagai berikut:

Siklus I

Rencana Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Observasi

Refleksi

Pelaksanaan tindakan

Siklus II

Observasi

Rencana Tindakan

Refleksi

Siklus N

Gambar 3.1 Alur PTK Suharsimi (2009:16)

* 1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di SD Inpres BTN IKIP I Makassar yang dilaksanakan pada semester II, tahun pelajaran 2010-2011. Subjek penelitian ini adalah murid dan guru kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar yang berjumlah 38 murid,yang terdiri dari laki-laki berjumlah 19 orang sedangkan perempuan berjumlah 19 orang. Memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian dengan alasan: 1) guru dalam membentuk kelompok hanya berdasarkan urutan nama murid yang ada di dalam daftar hadir, tanpa memperhatikan cara-cara pembagian kelompok, 2) guru kurang melibatkan murid secara langsung dalam memanipulasi benda-benda konkret pada proses pembelajaran, 3) dalam belajar kelompok murid mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan tidak mendapatkan bimbingan langsung dari guru, 4) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada murid agar dapat belajar dalam kelompok, 5) guru dalam menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode yang konvensional.

**C. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ada dua yaitu guru dan murid :

* + - 1. Pada guru, yaitu bagaimana melihat aktifitas mengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
      2. Pada murid, yaitu hasil belajar dan keaktifan murid setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumen,dan tes hasil belajar. Data observasi diambil selama proses pembelajaran berlangsung, data dokumentasi seperti data hasil belajar siswa sebelumnya, sedangkan data tes belajar diperoleh dari tes hasil belajar matematika yang dilakukan pada akhir setiap siklus.

**E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan data mengenai aktivitas murid selama proses pembelajaran melalui lembar observasi. Data mengenai hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan selama dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan untuk data kuantitatif sesuai dengan ketentuan Depdiknas (Suharsimi, 2003:46) adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **SKOR** | **KATEGORI** |
| 85 - 100  65 - 84  55 - 64  35 - 54  10 - 34 | Sangat Baik  Baik  Sedang  Rendah  Sangat Rendah |

tabel 3.2analisis data kualitatif

**F**. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian direncanakan melalui 2 siklus dan setiap siklus direncanakan dua kali pertemuan. Dalam setiap akhir siklus akan diadakan analisis data, interprestasi data dan refleksi data. Dengan melakukan refleksi, maka peneliti akan mendapatkan gambaran tentang perkembangan yang terjadi selama siklus 1 sekaligus menjadi acuan untuk memperbaiki kegiatan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Perencanaan tindakan

Pada perencanaan tindakan, hal-hal yang akan dilakukan adalah

* + - * 1. Menelaah kurikulum 2006 (kurikulum KTSP)
        2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus
        3. Merancang dan membuat kisi-kisi soal sebagai alat evaluasi.

1. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan. Pelaksanaan tindakan dari penelitian ini dilakukan dengan cara yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu

1. persiapan,
2. penyajian,
3. kerja kelompok,
4. pemeriksaan hasil kelompok,
5. pemberian soal-soal individual,
6. pemeriksaan hasil tes, dan
7. penghargaan kelompok
8. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran dan mencatat kekurangan-kekurangan dalam lembar observasi.

1. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I akan dievaluasi dan selanjutnya akan dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

**G. Indikator keberhasilan**

Indikator yang dapat diamati untuk menunjukkan keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan murid selama mengikuti pelajaran dan terjadinya peningkatan skor ketuntasan belajar matematika yang diperoleh murid setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika skor rata-rata ketuntasan belajar murid secara individual mencapai minimal 70 %.

Peningkatan aktivitas belajar murid, meliputi :

1. Kehadiran murid mengikuti pembelajaranMatematika
2. Keantusiasan dan keaktifan murid dalam menerima pelajaran.
3. Murid yang mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar.
4. Murid yang menjawab pertanyaan lisan guru atau temannya.
   * + 1. Peningkatan aktivitas mengajar guru ,meliputi :
5. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.
6. Penjelasan materi yang disertai dengan media yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilan (efektifitas) peneliti dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan dan temuan perkembangan pemahaman murid selama proses dan hasil belajar tentang penjumlahan pecahan kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar.

* + - 1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Sebelum melaksanakan penelitian pada hari Senin, 4 April 2011 peneliti menemui kepala sekolah SD Inpres BTN IKIP I Makassar untuk melakukan koordinasi agar diizinkan untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.

Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas V untuk melaksanakan rencana selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas V mengenai jadwal pelaksanaan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid mengenai penjumlahan pecahan.

Tes awal diikuti oleh murid kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar yang berjumlah 38 orang murid. Setelah pelaksanaan tes awal, hasil pekerjaan murid diperiksa oleh guru. Hasil tes awal menunjukkan bahwa 30 orang murid memperoleh nilai 40 dan 8 orang murid memperoleh nilai 50. Hasil tes awal ini sangat dibutuhkan sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam rangka menyusun tindakan pembelajaran selanjutnya.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran yang berorientasi pada langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan dilaksanakan dua siklus.

* + - 1. Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan analisis refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Perencanaan Pembelajaran Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti bersama guru kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar secara kolaboratif menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dengan model satuan pembelajaran, Lembar Kerja Murid (LKM) Siklus I, dan tes formatif siklus I. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester II.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah pembelajaran penjumlahan pecahan. Pembelajaran tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit. materi yang telah ditetapkan, peneliti dan guru kelas V secara kolaboratif menetapkan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada tindakan siklus I ini yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika kelas V yakni “Menentukan hasil penjumlahan pecahan biasa dan campuran”. Dari indikator tersebut, ditetapkan tujuan pembelajaran yakni (1) Menentukan hasil penjumlahan pecahan biasa, (2) Murid dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran, (3) Menjumlahkan operasi hitung pecahan campuran, (4) Menentukan KPK dari 2 bilangan.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes formatif kepada murid dengan memberikan tes secara tertulis yang berhubungan dengan materi pembelajaran penjumlahan pecahan. Tes formatif ini bertujuan dalam rangka mengukur dan mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar murid terhadap penjumlahan pecahan pada pembelajaran tindakan siklus I.

* + - * 1. Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar untuk tindakan siklus I dilaksanakan tiga jam pelajaran dengan alokasi waktu 3×35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) yang melaksanakan pembelajaran. Guru dalam mengajarkan materi penjumlahan pecahan, berorientasi pada langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tersebut yang terbagi dalam tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan tahap pertama yaitu persiapan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru pada tindakan tahap pertama ini yaitu Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan tipe STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Menempatkan murid dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang murid dengan cara mengurutkan murid dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar murid yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian.

Kegiatan inti (75 menit)

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran melalui lima tahap yaitu penyajian materi, belajar kelompok, pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, murid mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes.

Pada tahap penyajian materi, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan tipe ceramah, tanya jawab, diskusi, dan disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan belajar.

Pada tahap belajar kelompok, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara anggota kelompoknya. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

Pada tahap pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempersentasekan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Pada tahap murid mengerjakan soal-soal tes secara individual, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu pada tahap ini setiap murid harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Murid dalam tahap ini tidak diperkenankan kerjasama.

Pada tahap pemeriksaan hasil tes, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

Kegiatan Akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melaksanakan tahap ketujuh dalam langkah-langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD, yaitu penghargaan kelompok, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih pemerolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes terakhir.

* + - * 1. Observasi Aspek Guru dan Murid Tindakan Siklus I

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran penjumlahan pecahan, pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa, dari 8 indikator yang direncanakan terdapat 5 (60%) indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik yaitu:

1. Membagi murid secara berkelompok.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran matematika.
3. Menjelaskan materi pelajaran matematika.
4. Memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk Lembar Kerja Murid beserta lembar jawaban.
5. Mengamati kerja kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti ada 3 (40%) butir indikator yang belum dilaksanakan secara optimal, yaitu:

1. Mempersilahkan kepada perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk mempersentasekan hasil kerja kelompoknya.
2. Memberikan kuis/soal secara individu.
3. Memberikan penghargaan kepada kelompok.

Guru tidak melaksanakan keseluruhan indikator yang telah ditetapkan, dikarenakan guru belum mengimplementasikan rencana pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD secara maksimal.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada aspek guru hanya 5 indikator yang direncanakan dapat terlaksana. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup.

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh terhadap keberhasilan murid dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar murid mengenai penjumlahan pecahan. Pada tindakan siklus I diharapkan murid mampu melakukan 6 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan murid kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar yang berjumlah 38 orang murid.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 38 orang murid pada pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa, dari 6 indikator yang direncanakan terdapat 3 (50%) indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik yaitu:

1. Murid memperhatikan penjelasan guru.
2. Murid aktif dalam kelompok.
3. Mempersentasekan hasil diskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat 3 (50%) indikator pembelajaran yang kurang optimal dilaksanakan oleh murid kelas V sebagai subjek penelitian yaitu:

* + - 1. Murid menanggapi tugas kelompok lain.
      2. Murid menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan.
      3. Murid menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas murid kelas V selama proses pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan dapat dikategorikan kurang. Hal ini disebabkan karena murid belum terbiasa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang dilaksanakan oleh guru sehingga murid kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi murid tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan pada tindakan siklus II.

* + - * 1. Evaluasi Tindakan Siklus I

Hasil kerja murid pada tindakan siklus I, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman murid dalam memahami penjumlahan pecahan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman murid dalam mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan secara tertulis, belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila murid secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 70% dengan nilai masing-masing setiap subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 70. Dari data hasil jawaban murid tersebut terungkap bahwa murid belum dapat memahami materi penjumlahan pecahan dengan baik.

Data hasil tes formatif tindakan siklus I yang diberikan untuk materi penjumlahan pecahan, yakni 1 orang murid memperoleh nilai 30, 13 orang murid memperoleh nilai 40, 6 orang murid memperoleh nilai 50, 8 orang murid memperoleh nilai 60, 10 orang murid memperoleh nilai 70. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh murid hanya 52,6.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dalam memahami penjumlahan pecahan dikategorikan kurang (K). Hal ini dikarenakan guru belum mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal, oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II).

* + - * 1. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada peningkatan pemahaman murid mengenai penjumlahan pecahan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Seluruh data yang direkam pada siklus I diperoleh melalui observasi, evaluasi dan dokumentasi yang telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan pengamat. Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih sangat minim hal ini terlihat masih ditemukannya murid yang melakukan pekerjaan lain saat kerja kelompok maupun saat diskusi kelompok berlangsung.
2. Aktivitas murid masih sedikit kaku dengan kurang memberikan respon. Hal ini disebabkan karena murid belum terbiasa mengikuti metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.
3. Dalam kegiatan kerja kelompok, hanya murid yang memiliki kemampuan tinggi yang terlibat aktif, sementara murid yang memiliki kemampuan rendah, hanya duduk diam dan mengikuti arus kelompok.
4. Murid juga masih malu-malu untuk mempersentasekan hasil diskusinya, sehingga murid lain sulit memahami apa yang dipersentasekan.
5. Waktu pembelajaran berlangsung 10 menit lebih lama dari waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena guru dalam kerja kelompok murid lebih banyak menjelaskan petunjuk atau langkah-langkah yang dilakukan murid pada saat melakukan kerja kelompok.
6. Berdasarkan penilaian yang dilakukan kepada setiap murid secara keseluruhan tingkat pemahaman murid dalam memahami penjumlahan pecahan dikategorikan kurang (K). Hal ini dilihat dari jawaban murid terhadap tes yang diberikan oleh guru mengenai penjumlahan pecahan

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengaju pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan untuk tindakan siklus I belum optimal dikarenakan tingkat penguasaan murid belum sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara keseluruhan murid mencapai tingkat penguasaan 70% dengan nilai paling rendah 70. Pada siklus I ini tingkat pencapaian penguasaan hanya mencapai rata-rata 52,6 sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil. Hal ini berarti bahwa pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan perlu diulang pada siklus II, dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas, sehingga murid tidak mengerjakan pekerjaan lain dalam proses pembelajaran terutama saat kerja kelompok berlangsung.

Guru dalam memberikan permasalahan harus lebih berorientasi pada kehidupan sehari-hari murid sehingga murid dapat memberi respon dan termotivasi untuk berpikir mencari jawaban atas permasalahan tersebut.

Guru harus melatih kemampuan dalam membimbing diskusi kelas sehingga seluruh murid terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.

Guru hendaknya menjalin hubungan sosio-emosional yang lebih erat antara guru dan murid dan antar murid dengan murid yang lain.

Guru harus mencari alternatif lain dalam melakukan kerja kelompok sehingga murid lebih mudah dalam memahami penjumlahan pecahan.

Guru hendaknya dapat mengelola waktu secara efektif dan efisien, agar didalam melaksanakan keseluruhan rencana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

* + - 1. Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan analisis refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti bersama guru kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar, secara kolaboratif menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Siklus II, Lembar Kerja Murid (LKM) siklus II, Tes formatif siklus II.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah sama halnya pada pembelajaran tindakan siklus I yaitu pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan yang meliputi menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran, menentukan KPK dari 2 bilangan, menjumlahkan operasi hitung pecahan campuran, menentukan KPK dari 2 bilangan. Pembelajaran tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit.

Berdasarkan materi yang telah ditetapkan, peneliti dan guru secara kolaboratif menetapkan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada tindakan siklus II ini yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika kelas V yakni “(1) Menentukan hasil penjumlahan pecahan campuran, (2) Menjumlahkan tiga bentuk pecahan berpenyebut tidak sama, (3) menjumlahkan operasi hitung pecahan campuran, (4) menentukan KPK dari dua atau tiga bilangan”.

Pada tindakan siklus II ada beberapa perbaikan-perbaikan yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, yaitu guru dalam memberikan permasalahan lebih berorientasi pada kehidupan sehari-hari murid sehingga murid termotivasi untuk berpikir mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Selain itu media yang digunakan lebih bervariatif, pengelolaan waktu yang lebih efisien, hubungan sosio-emosional antara guru dan murid lebih erat sehingga menunjang tercapainya proses pembelajaran yang optimal.

Pada tindakan siklus II, direncanakan bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan dilaksanakan dengan menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD yang terdiri dari tujuh langkah pembelajaran dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

* + - 1. Persiapan Pembelajaran
         1. Materi

Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan tipe STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan murid yang akan dipelajari kelompok, dan lembar jawaban dan lembar kegiatan tersebut.

* + - * 1. Menempatkan Murid dalam Kelompok.

Menempatkan murid dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang murid dengan cara mengurutkan murid dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar murid yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kemudian diambil satu murid dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

* + - * 1. Menentukan Skor Dasar

Skor dasar merupakan skor rata-rata tes sebelumnya. Jika mulai menggunakan STAD setelah memberikan tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, maka skor tes tersebut dapat dipakai sebagai skor dasar. Selain skor tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, nilai murid pada semester sebelumnya juga dapat digunakan sebagai skor dasar.

* + - 1. Penyajian Materi

Tahap penyajian materi ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan tipe ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan tipe ceramah, tanya jawab, diskusi, dan disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan belajar.

* + - 1. Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara anggota kelomkpoknya. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan. Setelah menyerahkan lembar kegiatan dan lembar tugas, guru menjelaskan tahapan dan fungsi belajar kelompok dari tipe STAD. Setiap murid mendapat peran pemimpin anggota-anggota di dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi.

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan tipe STAD diperlukan adanya diskusi dengan murid tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Hal-hal yang perlu dilakukan pebelajar untuk menunjukan tanggungjawab terhadap kelompoknya, misalnya: (1) meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, (2) tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi, (3) meminta bantuan kepada murid anggota kelompoknya untuk menjelaskan masalah sebelum menanyakan kepada pembelajar atau gurunya, dan (4) setiap anggota kelompok berbicara secara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

* + - 1. Pemeriksaan terhadap Hasil Kegiatan Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempersentasekan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

* + - 1. Murid Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual

Pada tahap ini setiap murid harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Murid dalam tahap ini tidak diperkenankan kerjasama.

* + - 1. Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

* + - 1. Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih pemerolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes terakhir.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan tes formatif kepada murid dengan memberikan tes secara tertulis yang berhubungan dengan materi penjumlahan pecahan yang meliputi menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran, menentukan KPK dari 2 bilangan, menjumlahkan operasi hitung pecahan campuran, dan menentukan KPK dari 2 bilangan. Tes formatif ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman murid terhadap materi pada pembelajaran tindakan siklus II. Selain itu tes formatif juga bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah berhasil.

* + - * 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar. Untuk tindakan siklus II dilaksanakan tiga jam pelajaran dengan alokasi waktu 3×35 menit. Guru dalam mengajarkan materi penjumlahan pecahan, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar murid yang antara lain: (1) persiapan pembelajaran, (2) penyajian materi, (3) belajar kelompok, (4) pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, (5) murid mengerjakan soal-soal tes secara individual, (6) pemeriksaan hasil tes, dan (7) penghargaan kelompok. Ketujuh langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD tersebut terbagi dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan tahap pertama yaitu persiapan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru pada tindakan tahap pertama ini yaitu Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan tipe STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Menempatkan murid dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang murid dengan cara mengurutkan murid dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar murid yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian.

Kegiatan inti (75 menit)

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran melalui lima tahap yaitu penyajian materi, belajar kelompok, pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, murid mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes.

Pada tahap penyajian materi, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan tipe ceramah, tanya jawab, diskusi, dan disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan belajar.

Pada tahap belajar kelompok, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara anggota kelompoknya. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

Pada tahap pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempersentasekan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Pada tahap murid mengerjakan soal-soal tes secara individual, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu pada tahap ini setiap murid harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Murid dalam tahap ini tidak diperkenankan kerjasama.

Pada tahap pemeriksaan hasil tes, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

Kegiatan Akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melaksanakan tahap ketujuh dalam langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, yaitu penghargaan kelompok, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini, yaitu setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih pemerolehan skor tes terdahulu (skor dasar) dengan skor tes terakhir.

* + - * 1. Observasi Data Guru dan Murid Tindakan Siklus II

Temuan penelitian tentang keberhasilan peneliti menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran penjumlahan pecahan, pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa, dari 8 indikator yang direncanakan terdapat 8 (100%) indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik yaitu:

Membagi murid secara berkelompok.

Menyampaikan tujuan pembelajaran matematika.

Menjelaskan materi pelajaran matematika.

Memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk Lembar Kerja Murid beserta lembar jawaban.

Mengamati kerja kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung.

Mempersilahkan kepada perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk mempersentasekan hasil kerja kelompoknya.

Memberikan kuis/soal secara individu.

Memberikan penghargaan kepada kelompok.

Guru mampu melaksanakan 8 indikator disebabkan karena guru telah memahami secara mendalam tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan. Selain itu, kemampuan menguasai diskusi kelas membuat guru lebih mudah dalam membimbing murid dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terdapat 8 indikator pada aspek guru yang dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sangat baik.

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh kepada keberhasilan murid dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan pemahaman murid mengenai penjumlahan pecahan. Pada tindakan siklus II diharapkan murid mampu melakukan 6 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan murid kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar yang berjumlah 38 orang murid.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap murid kelas V sebagai subjek penelitian yang berjumlah 38 orang murid pada pembelajaran penjumlahan pecahan pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang direncanakan, murid telah dapat melaksanakan 6 indikator tersebut dengan baik, yaitu:

1. Murid memperhatikan penjelasan guru.
2. Murid aktif dalam kelompok.
3. Mempersentasekan hasil diskusi
4. Murid menanggapi tugas kelompok lain.
5. Murid menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan.
6. Murid menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan observasi murid tersebut, maka aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sangat baik (SB).

* + - * 1. Evaluasi Tindakan Siklus II

Hasil kerja murid pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa pemahaman murid dalam memahami penjumlahan pecahan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam pemahaman murid dalam mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan secara tertulis, telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila murid memperoleh nilai rata-rata kelas 70 % dengan nilai masing-masing setiap subjek penelitian memperoleh niali paling rendah 70. Dari data hasil jawaban murid tersebut terungkap bahwa murid telah memahami penjumlahan pecahan dengan baik.

Data hasil tes formatif tindakan siklus II yang diberikan untuk materi mengenai penjumlahan pecahan, yakni 3 orang murid memperoleh nilai 60, 10 orang murid memperoleh nilai 70, 12 orang murid memperoleh nilai 80, 10 orang murid memperoleh nilai 90, 3 orang murid memperoleh nilai 100. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh murid 80,2.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dalam memahami penjumlahan pecahan dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan guru telah mampu mengimplementasikan rencara pembelajaran secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sehingga pemahaman murid mengenai penjumlahan pecahan telah mengalami peningkatan.

* + - * 1. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan pemahaman penjumlahan pecahan. Seluruh data yang direkam melalui observasi, evaluasi dan dokumentasi telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan pengamat. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mulai dari persiapan pembelajaran, penyajian materi, belajar kelompok, pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, murid mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan murid terlibat secara aktif dalam kerja kelompok sebab terlihat jelas bahwa buka saja murid yang berkemampuan tinggi yang mendominasi kerja kelompok tetapi murid yang tadinya malu-malu dapat ikut secara aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
3. **Pembahasan**

Dari hasil analisis kualitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memberikan perubahan kepada murid. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah:

1. Secara matematis dari hasil deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid mengalami peningkatan, pada pra tindakan / skor awal rata-rata hasil belajar murid 45,2. Pada siklus I rata-rata hasil belajar murid 52,6. Sedangkan dalam siklus II, rata-rata belajar murid semakin meningkat yaitu 80,2. Dari data di atas terdapat peningkatan nilai rata-rata pada siklus I bila dibandingkan nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan, dan terdapat juga peningkatan nilai rata-rata siklus II bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I. Dalam penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD ini dari 38 murid lebih separuh jumlah murid mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.
2. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini juga telah dapat mengurangi sikap apatis murid. Pada siklus I sebagian besar murid belum dapat menerima pembagian kelompok yang heterogen. Namun pada siklus II kerjasama murid sudah mulai terbina dengan baik yang berarti murid sudah dapat menerima berbagai keragaman yang ada. Walaupun belum meliputi seluruh murid yang dapat menerima perbedaan keragaman murid, namun Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD ini telah dapat mengurangi sikap gengsi, egois dan persaingan pada diri murid.
3. Semangat dan keaktifan murid dalam berdiskusi dan berinteraksi antar anggota kelompok maupun kelompok lain mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya didominasi oleh murid-murid tertentu saja atau ketua kelompok saja, namun pada siklus II hampir semua murid dalam setiap kelompok terlihat antusias dan aktif dalam berdiskusi. Hal ini disebabkan karena adanya semangat murid untuk mempelajari Matematika, juga dipengaruhi oleh Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD yang diterapkan guru.
4. Meningkatnya jumlah murid yang meminta dan memberi bantuan teman kelompoknya untuk menjelaskan materi atau penyelesaian soal LKM memperlihatkan semakin meningkatnya pemahaman murid terhadap materi yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru.
5. Semangat dan keberanian murid yang meningkat juga dapat dilihat pada keberanian mengacungkan tangan untuk mewakili mempresentasekan hasil kerja kelompok mereka dan keberanian mereka memberikan tanggapan terhadap persentase kerja kelompok lain.
6. Adanya peningkatan nilai rata-rata dan pencapaian indikator dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik langsung maupun tidak langsung, faktor-faktor tersebut antara lain :
7. Faktor murid

Dari hasil pengamatan, pada awal dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif ini ada beberapa murid yang selalu bergantung dengan teman kelompoknya, sehingga murid tersebut hanya menunggu jawaban atas soal-soal yang diberikan dari teman yang dianggap mempunyai kemampuan lebih. Namun dengan waktu yang tersedia dan paham akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya selama pembelajaran, murid tersebut tidak hanya mengejar untuk dapat menyelesaikan tugas tanpa memahami apa yang mereka kerjakan tetapi dia juga menanyakan bagaimana caranya sehingga waktu yang tersedia bisa mereka manfaatkan untuk bertanya. Hal ini berakibat murid tersebut dapat mendalami materi yang diberikan, sehingga ketika dilaksanakan tes, hasilnya cenderung meningkat pada siklus II.

1. Faktor soal

Pada siklus II materi yang diberikan adalah materi yang berbeda dengan siklus I, tetapi model pembelajaran yang digunakan sama. Sehingga dengan waktu yang tersedia dan murid sudah terbiasa bekerjasama maka hasil tes pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar dengan skor rata-rata hasil belajar Matematika pada Siklus I masuk pada kategori rendah, selanjutnya pada Siklus II nilai rata-rata hasil belajar murid berada pada kategori baik. Aktivitas kegiatan mengajar guru dan aktivitas kegiatan balajar murid mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga proses pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar murid secara optimal.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Sebagai masukan supaya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diterapkan pada kelas lain dan guru yang berbeda.

62

1. Perwujudan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, maka salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan intelektual murid.
2. Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD diharapkan dapat mengembangkan pada materi Matematika yang lain selain penjumlahan pecahan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurahman. 1999. *Pengolahan Pengajaran* . Ujung Pandang: Bintang Selatan.

Abimanyu, Soli dan Sulaiman Samad. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Aisyah. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Nasional.

Akib, Erwin. 2009. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Makassar: Rineka Cipta.

As’ari, A. R. 2001. Sekilas Tentang Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) *Makalah seminar nasional*. Jakarta: Depdikbud.

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata pelajaran* Matematika. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Isjoni. 2007. *Kooperatif (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta

Ikhzan, Khairul. 2009. *Peningkatan Proses BelajarMengajar*. (online),http:olam.edu (Diakses 17 oktober 2010)

Masniladevi. 2003. *Keefektifan Belajar Kooperatif Model STAD (students teams- achienvement divisioan) pada Penjumlahan Pecahan Pecahan di Kelas IV SD Negeri Sumbersari III Kota Malang*. *Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ratumanan, T.G. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

Salmah. 2006. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Pada Konsep Sistem Indera Terhadap Hasil Belajar Biologi Murid Kelas II SMP Negeri 24 Makassar .* Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar : FMIPA Univers itas Negeri Makassar

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses*

*Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suharjo. 2006. *Mengenal Sekolah Dasar Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Depdiknas.

Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulnita. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions ( STAD ) Berbasis Reduksi Didaktik Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo (Studi Pada Materi Pokok Sistem Koloid)*. Skripsi : FMIPA UNM.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif* *Berorientasi Kontruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Yuniarto, 2007. *Cerdas Matematika Keals V .* Bogor: Regina

Yuwono, I. 2001. *Pembelajaran Matematika Secara Membumi. Malang FMIPA jurusan Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I, PERTEMUAN I**

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

MATERI POKOK : PECAHAN

KELAS/SEMESTER : V / II

WAKTU : 3x35 menit

1. STANDAR KOMPETENSI

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

1. KOMPETENSI DASAR

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

1. INDIKATOR

Menentukan hasil penjumlahan pecahan biasa

1. TUJUAN PEMBELAJARAN
   1. Murid dapat menjumlahkan pecahan berpenyebut sama (mengingatkan)
   2. Murid dapat menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama, yang masing-masing pembilangnya 1
   3. Murid dapat menentukan KPK dari 2 bilangan.
2. MATERI POKOK:

* Penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama (mengingatkan).
* Penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang masing-masing pembilangnya 1.

1. METODE/MODEL PEMBELAJARAN:

* Metode: ceramah, Tanya jawab, kerja kelompok dan penugasan
  + Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

1. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:
2. Kegiatan Awal ( 10 menit )
   1. Memberi salam
   2. Hening sejenak (berdoa) sebelum memulai pelajaran
   3. Mengabsen
   4. Menyiapkan alat/bahan pembelajaran.
   5. Memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa tentang bagaimana cara penjumlahan pecahan dengan menunjukkan beberapa gambar yang berbeda-beda.
   6. Mengaitkan antara pembelajaran dengan pengetahuan awal murid tentang KPK dari 2 bilangan dan menentukan pecahan senilai.
3. Kegiatan Inti ( 75 menit )
4. Persiapan

* Membentuk 7 kelompok murid yang dibagi secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, status sosial)

1. Penyajian

* Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

1. Kerja kelompok

* Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja murid beserta lembar jawaban.

1. Pemeriksaaan hasil kelompok

* Pemeriksaaan terhadap hasil kerja kelompok

1. pemberian soal-soal individual

* Guru membagikan lembaran kuis/soal kepada masing-masing murid untuk dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari temannya.

1. Pemeriksaan hasil tes

* Guru memeriksa hasil tes individual

1. Penghargaan kelompok

* Memberikan penghargaan bagi kelompok yang telah melaksanakan tugas kelompoknya dengan baik.

1. Kegiatan Akhir (20 menit)
2. Membuat kesimpulan (rangkuman) dengan bimbingan guru.
3. Menugaskan murid mengerjakan latihan sebagai PR.
4. Menutup pembelajaran.
5. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

ALAT:

* Karton
* LKS
* Lembaran jawaban
* Lembaran pengamatan/ observasi

SUMBER:

* Kurikulum KTSP 2006
* Buku paket cerdas Matematika kelas V penerbit Regina halaman 80-81

1. PENILAIAN:

* Prosedur penilaian : Proses dan hasil
* Bentuk penilaian : Tertulis

Makassar, 5 April 2011

Mengetahui,

Observer Simulator

Kepala sekolah

**(MAS’ULUNG, S.Pd) (MUSTAMING)**

Nip. 19580314 198203 2 003 Nim.084 724 781

**(Hj. YASSENG, S.Pd)**

Nip.19600715 198203 2 015

**LEMBARAN KERJA SISWA**

**(PERTEMUAN I)**

Tindakan : Siklus I

Materi : Penjumlahan Pecahan

Waktu : 30 menit

Kelompok :

**STANDAR KOMPETENSI:**

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

**KOMPETENSI DASAR**

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

**INDIKATOR**

Murid dapat menyelesaiakan soal penjumlahan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama.

**TUJUAN PEMBELAJARAN:**

* + 1. Murid dapat menjumlahkan pecahan berpenyebut sama (mengingatkan)
    2. Murid dapat menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama, yang masing-masing pembilangnya 1
    3. Murid dapat menentukan KPK dari 2 bilangan.

**TUGAS:**

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini!

**TES INDIVIDU**

Siklus/Pertemuan: 1/1

Materi : Penjumlahan Pecahan biasa

Waktu : 30 menit

Nama siswa :

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini:



**HASIL OBSERVASI**

**UNTUK GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama sekolah :SD Inpres BTN IKIP I

Mata pelajran :Matematika

Kelas /semester :V/II (Genap)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap tahap | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Persiapan | Membagi murid secara berkelompok |  | √ |  |
| Penyajian | Menjelaskan materi pelajaran matematika | √ |  |  |
| Kegiatan kelompok | Memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja murid beserta lembar jawaban. |  | √ |  |
| Mengamati kerja kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung | √ |  |  |
| Pemeriksaan hasil kelompok | Memeriksa hasil kelompok |  | √ |  |
| Pemberian soal-soal individual | Memberikan kuis/soal secara individu |  | √ |  |
| Pemeriksaan hasil tes | Memeriksa hasil tes individual |  |  | √ |
| Penghargaan kelompok | Memberikan penghargaan kepada kelompok |  |  | √ |

Observer

**(MAS’ULUNG, S.Pd)**

Nip. 19580314 198203 2 003

**Keterangan:**

* + 1. Membagi secara berkelompok, diberi kategori:
  + Baik: jika semua kelompok dibagi secara heterogen
  + Sedang: jika hanya sebagian kelompok yang dibagi secara heterogen
  + Kurang: jika kelompok tidak dibagi secara heterogen

1. Menjelaskan materi pelajaran matematika, diberi kategori:

* Baik: jika dijelaskan secara keseluruhan
* Sedang: jika hanya sebahagian materi yang dijelaskan
* Kurang: jika materi tidak sama sekali disampaikan

1. Memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja siswa beserta lembar jawaban, diberi kategori:

* Baik: jika semua kelompok mendapatkan LKS dan lembar jawaban
* Sedang: jika hanya sebahagian kelompok yang mendapatkan LKS dan lembar jawaban
* Kurang: jika sama sekali tidak ada kelompok yang mendapatkan LKS dan lembar jawaban.

1. Mengamati kerja kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung, diberi kategori:

* Baik: jika guru mengamati semua kelompok yang ada serta memberikan arahan bila diperlukan.
* Sedang: jika hanya mengamati kelompok-kelompok tertentu
* Kurang: jika tidak mengamati kelompok.

1. Pemeriksaan hasil kelompok, diberi kategori:

* Baik: jika guru memeriksa semua hasil kerja kelompok
* Sedang: jika guru hanya memeriksa sebahagian dari kerja kelompok
* Kurang: jika guru sama sekali tidak memeriksa hasil kelompok

1. Memberikan kuis/soal secara individu, diberi kategori:

* Baik: jika semua mendapatkan lembar kuis/soal.
* Sedang: jika hanya sebahagian besar mendapatrkan lembar kuis/soal.
* Kurang; jika hanya sebagian kecil yang mendapatrkan lembar kuis/soal.

1. Memeriksa hasil tes individual, diberi kategori:

* Baik: jika guru memeriksa semua hasil tes individual
* Sedang: jika guru hanya memeriksa sebahagian hasil tes individual
* Kurang: jika guru tidak memeriksa hasil tes individual

1. Memberikan penghargaan kepada kelompok, diberi kategori:

* Baik: jika semua kelompok mendapatkan penghargaan.
* Sedang: jika sebahagian kelompok yang mendapatkan penghargaan.
* Kurang: jika tidak ada sama sekali kelompok yang mendapatkan penghargaan

**HASIL OBSERVASI UNTUK MURID**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama sekolah :SD Inpres BTN IKIP I

Mata pelajran :Matematika

Kelas /semester :V/II (Genap)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap-tahap | Aspek yang diamati | Hasil pengamatan | | |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Persiapan | Murid dibagi ke dalam kelompok | √ |  |  |
| Penyajian | Murid memperhatikan penjelasan dari guru | √ |  |  |
| Kerja kelompok | Murid aktif di dalam kelompok |  |  | √ |
| Pemeriksaaan hasil kelompok | Murid menanggapi tugas kelompok lain |  |  | √ |
| Pemberian soal-soal individu | Murid menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan | √ |  |  |
| Pemeriksaan hasil tes | Guru memeriksa hasil tes yang diberikan |  |  | √ |
| Penghargaan kelompok | Mendapatkan penghargaan dari guru |  | √ |  |

Observer

**(MAS’ULUNG, S.Pd)**

Nip. 19580314 198203 2 003

**Keterangan:**

1. Murid dibagi dalam kelompok, diberi kategori:

* Baik: jika murid dibagi secara heterogen
* Cukup: jika hanya sebahagian murid yang dibagi secara heterogen
* Kurang: jika murid sama sekali tidak dibagi secara heterogen

1. Murid memperhatikan penjelasan dari guru, diberi kategori:

* Baik : jika semua memperhatikan penjelasan dari guru
* Sedang: jika hanya sebahagian yang memperhatikan penjelasan guru
* Kurang : jika sama sekali tidak memperhatikan penjelasan guru

1. Murid aktif dalam kelompok, diberi kategori:

* Baik : jika semua aktif di dalam mengerjakan tugas kelompok
* Sedang : jika hanya sebahagian yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
* Kurang : jika sama sekali tidak ada yang mengerjakan tugas kelompok

1. Murid menanggapi tugas dari kelompok lain, diberi kategori:

* Baik : jika semua mampu menanggapi tugas kelompok lain
* Sedang : jika hanya sebagian yang bias menanggapi tugas kelompok lain
* Kurang : jika tidak ada seorang yang menanggapi tugas kelompok lain

1. Murid menjawab pertanyaan yang diberikan, diberi kategori:

* Baik : jika semua bisa menjawab pertanyaan kuis.
* Sedang : jika hanya sebagian yang bisa menjawab pertanyaan
* Kurang : jika tidak ada satupun yang bisa menjawab pertanyaan

1. Hasil pekerjaan murid diperiksa oleh guru, diberi kategori:

* Baik: jika semua pekerjaan murid diperiksa oleh guru
* Cukup: jika guru hanya memeriksa sebahagian pekerjaan murid
* Kurang: jika tidak ada pekerjaan murid yang diperiksa oleh guru

1. Mendapatkan penghargaan dari guru, diberi kategori:

* Baik: jika kerlompok mendapatkan penghargaan dari guru
* Cukup: jika guru hanya memberikan sedikit penghargaan kepada kelompok
* Kurang: jika guru sama sekali tidak memberikan penghargaan terhadap kelompok.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I, PERTEMUAN II**

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

MATERI POKOK : PECAHAN

KELAS/SEMESTER : V / II

WAKTU :3 x 35 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

II. KOMPETENSI DASAR

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

III. INDIKATOR

Menentukan hasil penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN:

* + 1. Murid dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran
    2. Murid dapat menentukan KPK dari 2 bilangan.

V. MATERI POKOK:

* Penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran

VI.METODE/MODEL PEMBELAJARAN:

* Metode: ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan penugasan
  + Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

Kegiatan Awal ( 10 menit )

1. Memberi salam
2. Hening sejenak (berdoa) sebelum memulai pelajaran
3. Mengabsen
4. Menyiapkan alat/bahan pembelajaran
5. Memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa tentang bagaimana cara penjumlahan pecahan biasa.

Kegiatan Inti (75 menit )

* 1. Persiapan
* Membentuk 7 kelompok murid yang dibagi secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, status sosial)

# Penyajian

* Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

# Kerja kelompok

* Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja murid beserta lembar jawaban.

# Pemeriksaaan hasil kelompok

* Pemeriksaaan terhadap hasil kerja kelompok

# Pemberian soal-soal individual

* Guru membagikan lembaran kuis/soal kepada masing-masing murid untuk dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari temannya.

# Pemeriksaan hasil tes

* Guru memeriksa hasil tes individual

# Penghargaan kelompok

* Memberikan penghargaan bagi kelompok yang telah melaksanakan tugas kelompoknya dengan baik.

# Kegiatan akhir

# Membuat kesimpulan (rangkuman) dengan bimbingan guru.

# Menugaskan Murid mengerjakan latihan sebagai PR.

# Menutup pembelajaran.

* + - 1. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

ALAT:

* Karton
* LKS
* Lembaran jawaban
* Lembaran pengamatan/observasi

SUMBER:

* Kurikulum KTSP 2006
* Buku paket cerdas Matematika kelas V penerbit Regina halaman 80-81

PENILAIAN:

* Prosedur penilaian : Proses dan hasil
* Bentuk penilaian : Tertulis

Makassar, 7 April 2011

Mengetahui,

Observer Simulator

Kepala sekolah

**(MAS’ULUNG, S.Pd) (MUSTAMING)**

Nip. 19580314 198203 2 003 Nim.084 724 781

**(Hj. YASSENG, S.Pd)**

Nip.19600715 198203 2 015

**LEMBARAN KERJA SISWA**

**(PERTEMUAN KE II)**

Tindakan : Siklus I

Materi : Penjumlahan Pecahan

Waktu : 30 menit

Kelompok :

**STANDAR KOMPETENSI:**

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

**KOMPETENSI DASAR**

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

**INDIKATOR**

Menentukan hasil penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran

**TUJUAN PEMBELAJARAN:**

1. Murid dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran

* + 1. Murid dapat menentukan KPK dari 2 bilangan.

**TUGAS:**

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini!

**TES FORMATIF**

**(SIKLUS I)**

Materi : Penjumlahan Pecahan biasa

Waktu : 30 menit

Nama murid :

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini:

1. 2

**KUNCI JAWABAN DAN PESKORAN**

**TES FORMATIF (SIKLUS I)**

|  |  |
| --- | --- |
| **KUNCI JAWABAN** | **SKOR** |
| * + - 2. 2 | 10  10  10  10  10  10  10  10  10  10 |
| **SKOR TOTAL** | **100** |

**HASIL OBSERVASI**

**UNTUK GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

Nama sekolah :SD Inpres BTN IKIP I

Mata pelajran :Matematika

Kelas /semester :V/II (Genap)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap tahap | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Persiapan | Membagi murid secara berkelompok |  | √ |  |
| Penyajian | Menjelaskan materi pelajaran matematika | √ |  |  |
| Kegiatan kelompok | Memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja murid beserta lembar jawaban. |  | √ |  |
| Mengamati kerja kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung |  | √ |  |
| Pemeriksaan hasil kelompok | Memeriksa hasil kelompok |  | √ |  |
| Pemberian soal-soal individual | Memberikan kuis/soal secara individu |  | √ |  |
| Pemeriksaan hasil tes | Memeriksa hasil tes individual | √ |  |  |
| Penghargaan kelompok | Memberikan penghargaan kepada kelompok |  | √ |  |

Observer

**(MAS’ULUNG, S.Pd)**

Nip. 19580314 198203 2 003

**Keterangan:**

1. Membagi secara berkelompok, diberi kategori:

* + Baik: jika semua kelompok dibagi secara heterogen
  + Sedang: jika hanya sebagian kelompok yang dibagi secara heterogen
  + Kurang: jika kelompok tidak dibagi secara heterogen

1. Menjelaskan materi pelajaran matematika, diberi kategori:

* Baik: jika dijelaskan secara keseluruhan
* Sedang: jika hanya sebahagian materi yang dijelaskan
* Kurang: jika materi tidak sama sekali disampaikan

1. Memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja siswa beserta lembar jawaban, diberi kategori:

* Baik: jika semua kelompok mendapatkan LKS dan lembar jawaban
* Sedang: jika hanya sebahagian kelompok yang mendapatkan LKS dan lembar jawaban
* Kurang: jika sama sekali tidak ada kelompok yang mendapatkan LKS dan lembar jawaban.

1. Mengamati kerja kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung, diberi kategori:

* Baik: jika guru mengamati semua kelompok yang ada serta memberikan arahan bila diperlukan.
* Sedang: jika hanya mengamati kelompok-kelompok tertentu
* Kurang: jika tidak mengamati kelompok.

1. Pemeriksaan hasil kelompok, diberi kategori:

* Baik: jika guru memeriksa semua hasil kerja kelompok
* Sedang: jika guru hanya memeriksa sebahagian dari kerja kelompok
* Kurang: jika guru sama sekali tidak memeriksa hasil kelompok

1. Memberikan kuis/soal secara individu, diberi kategori:

* Baik: jika semua mendapatkan lembar kuis/soal.
* Sedang: jika hanya sebahagian besar mendapatrkan lembar kuis/soal.
* Kurang; jika hanya sebagian kecil yang mendapatrkan lembar kuis/soal.

1. Memeriksa hasil tes individual, diberi kategori:

* Baik: jika guru memeriksa semua hasil tes individual
* Sedang: jika guru hanya memeriksa sebahagian hasil tes individual
* Kurang: jika guru tidak memeriksa hasil tes individual

1. Memberikan penghargaan kepada kelompok, diberi kategori:

* Baik: jika semua kelompok mendapatkan penghargaan.
* Sedang: jika sebahagian kelompok yang mendapatkan penghargaan.
* Kurang: jika tidak ada sama sekali kelompok yang mendapatkan penghargaan

**HASIL OBSERVASI UNTUK MURID**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

Nama sekolah :SD Inpres BTN IKIP I

Mata pelajran :Matematika

Kelas /semester :V/II (Genap)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap-tahap | Aspek yang diamati | Hasil pengamatan | | |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Persiapan | Murid dibagi ke dalam kelompok | √ |  |  |
| Penyajian | Murid memperhatikan penjelasan dari guru | √ |  |  |
| Kerja kelompok | Murid aktif di dalam kelompok |  | √ |  |
| Pemeriksaaan hasil kelompok | Murid menanggapi tugas kelompok lain |  | √ |  |
| Pemberian soal-soal individu | Murid menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan | √ |  |  |
| Pemeriksaan hasil tes | Guru memeriksa hasil tes yang diberikan | √ |  |  |
| Penghargaan kelompok | Mendapatkan penghargaan dari guru |  | √ |  |

Observer

**(MAS’ULUNG, S.Pd)**

Nip. 19580314 198203 2 003

**Keterangan:**

* 1. Murid dibagi dalam kelompok, diberi kategori:
* Baik: jika murid dibagi secara heterogen
* Cukup: jika hanya sebahagian murid yang dibagi secara heterogen
* Kurang: jika murid sama sekali tidak dibagi secara heterogen
  1. Murid memperhatikan penjelasan dari guru, diberi kategori:
* Baik : jika semua memperhatikan penjelasan dari guru
* Sedang: jika hanya sebahagian yang memperhatikan penjelasan guru
* Kurang : jika sama sekali tidak memperhatikan penjelasan guru
  1. Murid aktif dalam kelompok, diberi kategori:
* Baik : jika semua aktif di dalam mengerjakan tugas kelompok
* Sedang : jika hanya sebahagian yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
* Kurang : jika sama sekali tidak ada yang mengerjakan tugas kelompok
  1. Murid menanggapi tugas dari kelompok lain, diberi kategori:
* Baik : jika semua mampu menanggapi tugas kelompok lain
* Sedang : jika hanya sebagian yang bias menanggapi tugas kelompok lain
* Kurang : jika tidak ada seorang yang menanggapi tugas kelompok lain
  1. Murid menjawab pertanyaan yang diberikan, diberi kategori:
* Baik : jika semua bisa menjawab pertanyaan kuis.
* Sedang : jika hanya sebagian yang bisa menjawab pertanyaan
* Kurang : jika tidak ada satupun yang bisa menjawab pertanyaan
  1. Hasil pekerjaan murid diperiksa oleh guru, diberi kategori:
* Baik: jika semua pekerjaan murid diperiksa oleh guru
* Cukup: jika guru hanya memeriksa sebahagian pekerjaan murid
* Kurang: jika tidak ada pekerjaan murid yang diperiksa oleh guru
  1. Mendapatkan penghargaan dari guru, diberi kategori:
* Baik: jika kerlompok mendapatkan penghargaan dari guru
* Cukup: jika guru hanya memberikan sedikit penghargaan kepada kelompok
* Kurang: jika guru sama sekali tidak memberikan penghargaan terhadap kelompok.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II, PERTEMUAN I**

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

MATERI POKOK : PECAHAN

KELAS/SEMESTER : V / II

WAKTU : 3 x 35 menit

STANDAR KOMPETENSI:

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

KOMPETENSI DASAR

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

INDIKATOR

Menentukan hasil penjumlahan pecahan campuran

TUJUAN PEMBELAJARAN:

* + - * 1. Murid dapat menjumlahkan operasi hitung pecahan campuran
        2. Murid dapat menentukan KPK dari 2 bilangan.

MATERI POKOK:

* Penjumlahan pecahan campuran

METODE/MODEL PEMBELAJARAN:

* Metode: ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan penugasan
  + Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

Kegiatan Awal ( 10 menit )

1. Memberi salam
2. Hening sejenak (berdoa) sebelum memulai pelajaran
3. Mengabsen
4. Menyiapkan alat/bahan pembelajaran
5. Memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa tentang bagaimana cara penjumlahan pecahan biasa.

Kegiatan Inti (75 menit )

Persiapan

* Membentuk 7 kelompok murid yang dibagi secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, status sosial)

# Penyajian

* Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

# Kerja kelompok

* Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja murid beserta lembar jawaban.

# Pemeriksaaan hasil kelompok

* Pemeriksaaan terhadap hasil kerja kelompok

# Pemberian soal-soal individual

* Guru membagikan lembaran kuis/soal kepada masing-masing murid untuk dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari temannya.

# Pemeriksaan hasil tes

* Guru memeriksa hasil tes individual

# Penghargaan kelompok

* Memberikan penghargaan bagi kelompok yang telah melaksanakan tugas kelompoknya dengan baik.

Kegiatan Akhir ( 15 menit)

# Membuat kesimpulan (rangkuman) dengan bimbingan guru.

# Menugaskan Murid mengerjakan latihan sebagai PR.

# Menutup pembelajaran.

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

ALAT:

* Karton
* LKS
* Lembaran jawaban
* Lembaran pengamatan

SUMBER:

* Kurikulum KTSP 2006
* Buku paket cerdas Matematika kelas V penerbit Regina halaman 80-81

PENILAIAN:

* Prosedur penilaian : Proses dan hasil
* Bentuk penilaian : Tertulis

.

Makassar, 12 April 2011

Mengetahui,

Observer Simulator

Kepala sekolah

**(MAS’ULUNG, S.Pd) (MUSTAMING)**

Nip. 19580314 198203 2 003 Nim.084 724 781

**(Hj. YASSENG, S.Pd)**

Nip.19600715 198203 2 015

**LEMBARAN KERJA MURID**

**(PERTEMUAN I)**

Tindakan : Siklus II

Materi : Penjumlahan Pecahan

Waktu : 30 menit

Kelompok :

**STANDAR KOMPETENSI:**

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

**KOMPETENSI DASAR**

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

**INDIKATOR**

Menentukan hasil penjumlahan pecahan campuran

**TUJUAN PEMBELAJARAN:**

* + 1. Murid dapat menjumlahkan operasi hitung pecahan campuran
    2. Murid dapat menentukan KPK dari 2 bilangan.

**TUGAS:**

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini!

**TES INDIVIDU**

Siklus/Pertemuan : II/1

Materi : Penjumlahan Pecahan campuran

Waktu : 10 menit

Nama siswa :

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini:

**HASIL OBSERVASI**

**UNTUK GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

Nama sekolah :SD Inpres BTN IKIP I

Mata pelajran :Matematika

Kelas /semester :V/II (Genap)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap tahap | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Persiapan | Membagi murid secara berkelompok | √ |  |  |
| Penyajian | Menjelaskan materi pelajaran matematika | √ |  |  |
| Kegiatan kelompok | Memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja murid beserta lembar jawaban. | √ |  |  |
| Mengamati kerja kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung | √ |  |  |
| Pemeriksaan hasil kelompok | Memeriksa hasil kelompok | √ |  |  |
| Pemberian soal-soal individual | Memberikan kuis/soal secara individu | √ |  |  |
| Pemeriksaan hasil tes | Memeriksa hasil tes individual | √ |  |  |
| Penghargaan kelompok | Memberikan penghargaan kepada kelompok |  | √ |  |

Observer

**(MAS’ULUNG, S.Pd)**

Nip. 19580314 198203 2 003

**Keterangan:**

1. Membagi secara berkelompok, diberi kategori:

* + Baik: jika semua kelompok dibagi secara heterogen
  + Sedang: jika hanya sebagian kelompok yang dibagi secara heterogen
  + Kurang: jika kelompok tidak dibagi secara heterogen

1. Menjelaskan materi pelajaran matematika, diberi kategori:

* Baik: jika dijelaskan secara keseluruhan
* Sedang: jika hanya sebahagian materi yang dijelaskan
* Kurang: jika materi tidak sama sekali disampaikan

1. Memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja siswa beserta lembar jawaban, diberi kategori:

* Baik: jika semua kelompok mendapatkan LKS dan lembar jawaban
* Sedang: jika hanya sebahagian kelompok yang mendapatkan LKS dan lembar jawaban
* Kurang: jika sama sekali tidak ada kelompok yang mendapatkan LKS dan lembar jawaban.

1. Mengamati kerja kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung, diberi kategori:

* Baik: jika guru mengamati semua kelompok yang ada serta memberikan arahan bila diperlukan.
* Sedang: jika hanya mengamati kelompok-kelompok tertentu
* Kurang: jika tidak mengamati kelompok.

1. Pemeriksaan hasil kelompok, diberi kategori:

* Baik: jika guru memeriksa semua hasil kerja kelompok
* Sedang: jika guru hanya memeriksa sebahagian dari kerja kelompok
* Kurang: jika guru sama sekali tidak memeriksa hasil kelompok

1. Memberikan kuis/soal secara individu, diberi kategori:

* Baik: jika semua mendapatkan lembar kuis/soal.
* Sedang: jika hanya sebahagian besar mendapatrkan lembar kuis/soal.
* Kurang; jika hanya sebagian kecil yang mendapatrkan lembar kuis/soal.

1. Memeriksa hasil tes individual, diberi kategori:

* Baik: jika guru memeriksa semua hasil tes individual
* Sedang: jika guru hanya memeriksa sebahagian hasil tes individual
* Kurang: jika guru tidak memeriksa hasil tes individual

1. Memberikan penghargaan kepada kelompok, diberi kategori:

* Baik: jika semua kelompok mendapatkan penghargaan.
* Sedang: jika sebahagian kelompok yang mendapatkan penghargaan.
* Kurang: jika tidak ada sama sekali kelompok yang mendapatkan penghargaan

**HASIL OBSERVASI UNTUK MURID**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

Nama sekolah :SD Inpres BTN IKIP I

Mata pelajran :Matematika

Kelas /semester :V/II (Genap)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap-tahap | Aspek yang diamati | Hasil pengamatan | | |
| Baik | Cukup | Kurang |
| persiapan | Murid dibagi ke dalam kelompok | √ |  |  |
| penyajian | Murid memperhatikan penjelasan dari guru | √ |  |  |
| Kerja kelompok | Murid aktif di dalam kelompok |  | √ |  |
| Pemeriksaaan hasil kelompok | Murid menanggapi tugas kelompok lain | √ |  |  |
| Pemberian soal-soal individu | Murid menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan | √ |  |  |
| Pemeriksaan hasil tes | Guru memeriksa hasil tes yang diberikan | √ |  |  |
| Penghargaan kelompok | Mendapatkan penghargaan dari guru | √ |  |  |

Observer

**(MAS’ULUNG, S.Pd)**

Nip. 19580314 198203 2 003

**Keterangan:**

* + - 1. Murid dibagi dalam kelompok, diberi kategori:
* Baik: jika murid dibagi secara heterogen
* Cukup: jika hanya sebahagian murid yang dibagi secara heterogen
* Kurang: jika murid sama sekali tidak dibagi secara heterogen
  + - 1. Murid memperhatikan penjelasan dari guru, diberi kategori:
* Baik : jika semua memperhatikan penjelasan dari guru
* Sedang: jika hanya sebahagian yang memperhatikan penjelasan guru
* Kurang : jika sama sekali tidak memperhatikan penjelasan guru
  + - 1. Murid aktif dalam kelompok, diberi kategori:
* Baik : jika semua aktif di dalam mengerjakan tugas kelompok
* Sedang : jika hanya sebahagian yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
* Kurang : jika sama sekali tidak ada yang mengerjakan tugas kelompok
  + - 1. Murid menanggapi tugas dari kelompok lain, diberi kategori:
* Baik : jika semua mampu menanggapi tugas kelompok lain
* Sedang : jika hanya sebagian yang bias menanggapi tugas kelompok lain
* Kurang : jika tidak ada seorang yang menanggapi tugas kelompok lain
  + - 1. Murid menjawab pertanyaan yang diberikan, diberi kategori:
* Baik : jika semua bisa menjawab pertanyaan kuis.
* Sedang : jika hanya sebagian yang bisa menjawab pertanyaan
* Kurang : jika tidak ada satupun yang bisa menjawab pertanyaan
  + - 1. Hasil pekerjaan murid diperiksa oleh guru, diberi kategori:
* Baik: jika semua pekerjaan murid diperiksa oleh guru
* Cukup: jika guru hanya memeriksa sebahagian pekerjaan murid
* Kurang: jika tidak ada pekerjaan murid yang diperiksa oleh guru
  + - 1. Mendapatkan penghargaan dari guru, diberi kategori:
* Baik: jika kerlompok mendapatkan penghargaan dari guru
* Cukup: jika guru hanya memberikan sedikit penghargaan kepada kelompok
* Kurang: jika guru sama sekali tidak memberikan penghargaan terhadap kelompok.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II, PERTEMUAN II**

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

MATERI POKOK : PECAHAN

KELAS/SEMESTER : V / II

WAKTU : 3x35 menit

STANDAR KOMPETENSI:

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

KOMPETENSI DASAR

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

INDIKATOR

Menjumlahkan tiga bentuk pecahan berpenyebut tidak sama

TUJUAN PEMBELAJARAN:

Murid dapat menjumlahkan tiga bentuk pecahan yang berpenyebut tidak sama

menentukan KPK dari dua atau tiga bilangan

MATERI POKOK:

* Penjumlahan tiga bentuk pecahan

METODE/MODEL PEMBELAJARAN:

* Metode: ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan penugasan
  + Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD
    - 1. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:
    1. Kegiatan Awal ( 10 menit )

1. Memberi salam
2. Hening sejenak (berdoa) sebelum memulai pelajaran
3. Mengabsen
4. Menyiapkan alat/bahan pembelajaran
   * 1. Kegiatan Inti ( 75 menit )

Persiapan

* Membentuk 7 kelompok murid yang dibagi secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, status sosial)

# Penyajian

* Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

# Kerja kelompok

* Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja murid beserta lembar jawaban.

# Pemeriksaaan hasil kelompok

* Pemeriksaaan terhadap hasil kerja kelompok

# Pemberian soal-soal individual

* Guru membagikan lembaran kuis/soal kepada masing-masing murid untuk dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari temannya.

# Pemeriksaan hasil tes

* Guru memeriksa hasil tes individual

# Penghargaan kelompok

* Memberikan penghargaan bagi kelompok yang telah melaksanakan tugas kelompoknya dengan baik.
  + 1. Kegiatan Akhir ( 15 menit)

# Membuat kesimpulan (rangkuman) dengan bimbingan guru.

# Menugaskan Murid mengerjakan latihan sebagai PR.

# Menutup pembelajaran.

ALAT DAN SUMBER BELAJAR

ALAT:

* Karton
* LKS
* Lembaran jawaban
* Lembaran pengamatan

SUMBER:

* Kurikulum KTSP 2006
* Buku paket cerdas Matematika kelas V penerbit Regina halaman 80-81

PENILAIAN:

* Prosedur penilaian : Proses dan hasil
* Bentuk penilaian : Tertulis

Makassar, 12 April 2011

Mengetahui,

Observer Simulator

Kepala sekolah

**(MAS’ULUNG, S.Pd) (MUSTAMING)**

Nip. 19580314 198203 2 003 Nim.084 724 781

**(Hj. YASSENG, S.Pd)**

Nip.19600715 198203 2 015

**LEMBARAN KERJA MURID**

**PERTEMUAN II**

Tindakan : Siklus II

Materi : Penjumlahan Pecahan

Waktu : 30 menit

Kelompok :

**STANDAR KOMPETENSI:**

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

**KOMPETENSI DASAR**

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan.

**INDIKATOR**

Menjumlahkan tiga bentuk pecahan yang berpenyebut tidak sama

**TUJUAN PEMBELAJARAN:**

Murid dapat menjumlahkan tiga bentuk pecahan berpenyebut tidak sama

menentukan KPK dari dua bilangan

**TUGAS:**

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini!

**TES FORMATIF**

**(SIKLUS II)**

Materi : Penjumlahan Pecahan campuran

Waktu : 30 menit

Nama murid :

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini:

**KUNCI JAWABAN DAN PESKORAN**

**TES FORMATIF (SIKLUS II)**

|  |  |
| --- | --- |
| **KUNCI JAWABAN** | **SKOR** |
| 2. 3 | 20  20  20  20  20 |
| **SKOR TOTAL** | **100** |

**HASIL OBSERVASI**

**UNTUK GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

Nama sekolah :SD Inpres BTN IKIP I

Mata pelajran :Matematika

Kelas /semester :V/II (Genap)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap tahap | Aspek yang Diamati | Hasil Pengamatan | | |
| Baik | Cukup | Kurang |
| persiapan | Membagi murid secara berkelompok | √ |  |  |
| penyajian | Menjelaskan materi pelajaran matematika | √ |  |  |
| Kegiatan kelompok | Memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja murid beserta lembar jawaban. | √ |  |  |
| Mengamati kerja kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung | √ |  |  |
| Pemeriksaan hasil kelompok | Memeriksa hasil kelompok | √ |  |  |
| Pemberian soal-soal individual | Memberikan kuis/soal secara individu | √ |  |  |
| Pemeriksaan hasil tes | Memeriksa hasil tes individual | √ |  |  |
| Penghargaan kelompok | Memberikan penghargaan kepada kelompok | √ |  |  |

Observer

**(MAS’ULUNG, S.Pd)**

Nip. 19580314 198203 2 003

**Keterangan:**

1. Membagi secara berkelompok, diberi kategori:

* + Baik: jika semua kelompok dibagi secara heterogen
  + Sedang: jika hanya sebagian kelompok yang dibagi secara heterogen
  + Kurang: jika kelompok tidak dibagi secara heterogen
    - 1. Menjelaskan materi pelajaran matematika, diberi kategori:
* Baik: jika dijelaskan secara keseluruhan
* Sedang: jika hanya sebahagian materi yang dijelaskan
* Kurang: jika materi tidak sama sekali disampaikan
  + - 1. Memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja siswa beserta lembar jawaban, diberi kategori:
* Baik: jika semua kelompok mendapatkan LKS dan lembar jawaban
* Sedang: jika hanya sebahagian kelompok yang mendapatkan LKS dan lembar jawaban
* Kurang: jika sama sekali tidak ada kelompok yang mendapatkan LKS dan lembar jawaban.
  + - 1. Mengamati kerja kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung, diberi kategori:
* Baik: jika guru mengamati semua kelompok yang ada serta memberikan arahan bila diperlukan.
* Sedang: jika hanya mengamati kelompok-kelompok tertentu
* Kurang: jika tidak mengamati kelompok.
  + - 1. Pemeriksaan hasil kelompok, diberi kategori:
* Baik: jika guru memeriksa semua hasil kerja kelompok
* Sedang: jika guru hanya memeriksa sebahagian dari kerja kelompok
* Kurang: jika guru sama sekali tidak memeriksa hasil kelompok
  + - 1. Memberikan kuis/soal secara individu, diberi kategori:
* Baik: jika semua mendapatkan lembar kuis/soal.
* Sedang: jika hanya sebahagian besar mendapatrkan lembar kuis/soal.
* Kurang; jika hanya sebagian kecil yang mendapatrkan lembar kuis/soal.
  + - 1. Memeriksa hasil tes individual, diberi kategori:
* Baik: jika guru memeriksa semua hasil tes individual
* Sedang: jika guru hanya memeriksa sebahagian hasil tes individual
* Kurang: jika guru tidak memeriksa hasil tes individual
  + - 1. Memberikan penghargaan kepada kelompok, diberi kategori:
* Baik: jika semua kelompok mendapatkan penghargaan.
* Sedang: jika sebahagian kelompok yang mendapatkan penghargaan.
* Kurang: jika tidak ada sama sekali kelompok yang mendapatkan penghargaan

**HASIL OBSERVASI UNTUK MURID**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama sekolah :SD Inpres BTN IKIP I

Mata pelajran :Matematika

Kelas /semester :V/II (Genap)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap-tahap | Aspek yang diamati | Hasil pengamatan | | |
| Baik | Cukup | Kurang |
| persiapan | Murid dibagi ke dalam kelompok | √ |  |  |
| penyajian | Murid memperhatikan penjelasan dari guru | √ |  |  |
| Kerja kelompok | Murid aktif di dalam kelompok | √ |  |  |
| Pemeriksaaan hasil kelompok | Murid menanggapi tugas kelompok lain | √ |  |  |
| Pemberian soal-soal individu | Murid menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan | √ |  |  |
| Pemeriksaan hasil tes | Guru memeriksa hasil tes yang diberikan | √ |  |  |
| Penghargaan kelompok | Mendapatkan penghargaan dari guru | √ |  |  |

Observer

**(MAS’ULUNG, S.Pd)**

Nip. 19580314 198203 2 003

**Keterangan:**

Murid dibagi dalam kelompok, diberi kategori:

* Baik: jika murid dibagi secara heterogen
* Cukup: jika hanya sebahagian murid yang dibagi secara heterogen
* Kurang: jika murid sama sekali tidak dibagi secara heterogen

Murid memperhatikan penjelasan dari guru, diberi kategori:

* Baik : jika semua memperhatikan penjelasan dari guru
* Sedang: jika hanya sebahagian yang memperhatikan penjelasan guru
* Kurang : jika sama sekali tidak memperhatikan penjelasan guru

Murid aktif dalam kelompok, diberi kategori:

* Baik : jika semua aktif di dalam mengerjakan tugas kelompok
* Sedang : jika hanya sebahagian yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
* Kurang : jika sama sekali tidak ada yang mengerjakan tugas kelompok

Murid menanggapi tugas dari kelompok lain, diberi kategori:

* Baik : jika semua mampu menanggapi tugas kelompok lain
* Sedang : jika hanya sebagian yang bias menanggapi tugas kelompok lain
* Kurang : jika tidak ada seorang yang menanggapi tugas kelompok lain

Murid menjawab pertanyaan yang diberikan, diberi kategori:

* Baik : jika semua bisa menjawab pertanyaan kuis.
* Sedang : jika hanya sebagian yang bisa menjawab pertanyaan
* Kurang : jika tidak ada satupun yang bisa menjawab pertanyaan

Hasil pekerjaan murid diperiksa oleh guru, diberi kategori:

* Baik: jika semua pekerjaan murid diperiksa oleh guru
* Cukup: jika guru hanya memeriksa sebahagian pekerjaan murid
* Kurang: jika tidak ada pekerjaan murid yang diperiksa oleh guru

Mendapatkan penghargaan dari guru, diberi kategori:

* Baik: jika kerlompok mendapatkan penghargaan dari guru
* Cukup: jika guru hanya memberikan sedikit penghargaan kepada kelompok
* Kurang: jika guru sama sekali tidak memberikan penghargaan terhadap kelompok.

**DAFTAR NAMA MURID KELAS V SD INPRES BTN IKIP I MAKASSAR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA MURID** | **JENIS KELAMIN** |
| 1 | Swandi | Laki-laki |
| 2 | Muh. Faturahman | Laki-laki |
| 3 | Muh. Ikbal | Laki-laki |
| 4 | Muh. Abdi Amir | Laki-laki |
| 5 | Viky Verdiawan | Laki-laki |
| 6 | Nuriah Hasibuan | Perempuan |
| 7 | Widiastuti Parawansa | Perempuan |
| 8 | Farah Safirah | Perempuan |
| 9 | Nurresky Nanda | Perempuan |
| 10 | ST. Nurul Tiara Tasya | Perempuan |
| 11 | Fadly Ali Imran | Laki-laki |
| 12 | Muh. Daniel Derma | Laki-laki |
| 13 | Muh. Resky Ali Adam | Laki-laki |
| 14 | Ummi Kalsum | Perempuan |
| 15 | Nadiah Ariqah | Perempuan |
| 16 | Zaskiah Salsabila | Perempuan |
| 17 | Muh. Alhilal | Laki-laki |
| 18 | 1. Dimas Aykal Nur | Laki-laki |
| 19 | Muh. Yusrin Madani | Laki-laki |
| 20 | Fajar Ali Alamsyah | Laki-laki |
| 21 | Arinil Khaerah | Perempuan |
| 22 | Zaskia Nassinongko | Perempuan |
| 23 | Mulkia Zikri | Perempuan |
| 24 | Suci Sriwulandari | Perempuan |
| 25 | Amanda Nurfitrawati | Perempuan |
| 26 | Aldi Agusman | Laki-laki |
| 27 | Muh. Fahmi Nugraha | Laki-laki |
| 28 | Akbar Ulil Albab | Laki-laki |
| 29 | Nurafni | Perempuan |
| 30 | Kaila Lutfiah B | Perempuan |
| 31 | Ulfa Mutiah Ismail | Perempuan |
| 32 | Syakilah Fadliah | Perempuan |
| 33 | Andi Angraeni | Perempuan |
| 34 | Balqis Sayyidatul | Perempuan |
| 35 | ST. Fauziah | Perempuan |
| 36 | Muh. Akil | Laki-laki |
| 37 | Sultan | Laki-laki |
| 38 | Ayuni Sabrina Nur | Perempuan |

**Data Skor Hasil Tes Siklus I dan Siklus II Murid Kelas V SD INPRES BTN IKIP I Makassar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Skor Tes** | | **Ketuntasan Belajar** | |
| **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Swandi | 30 | 70 | SR | B |
| 2 | Muh. Faturahman | 70 | 60 | B | S |
| 3 | Muh. Ikbal | 70 | 60 | B | S |
| 4 | Muh. Abdi Amir | 40 | 70 | R | B |
| 5 | Viky Verdiawan | 40 | 70 | R | B |
| 6 | Nuriah Hasibuan | 40 | 70 | R | B |
| 7 | Widiastuti Parawansa | 50 | 70 | R | B |
| 8 | Farah Safirah | 50 | 70 | R | B |
| 9 | Nurresky Nanda | 50 | 60 | R | B |
| 10 | ST. Nurul Tiara Tasya | 70 | 80 | B | B |
| 11 | Fadly Ali Imran | 70 | 80 | B | B |
| 12 | Muh. Daniel Derma | 40 | 80 | R | B |
| 13 | Muh. Resky Ali Adam | 40 | 80 | R | B |
| 14 | Ummi Kalsum | 40 | 70 | R | B |
| 15 | Nadiah Ariqah | 60 | 70 | S | B |
| 16 | Zaskiah Salsabila | 60 | 70 | S | B |
| 17 | Muh. Alhilal | 60 | 70 | S | B |
| 18 | 1. Dimas Aykal Nur | 60 | 80 | S | B |
| 19 | Muh. Yusrin Madani | 50 | 80 | R | B |
| 20 | Fajar Ali Alamsyah | 50 | 80 | R | B |
| 21 | Arinil Khaerah | 50 | 80 | R | B |
| 22 | Zaskia Nassinongko | 40 | 100 | R | SB |
| 23 | Mulkia Zikri | 40 | 90 | R | SB |
| 24 | Suci Sriwulandari | 40 | 90 | R | SB |
| 25 | Amanda Nurfitrawati | 70 | 90 | B | SB |
| 26 | Aldi Agusman | 40 | 90 | R | SB |
| 27 | Muh. Fahmi Nugraha | 40 | 90 | R | SB |
| 28 | Akbar Ulil Albab | 70 | 80 | B | B |
| 29 | Nurafni | 70 | 100 | B | SB |
| 30 | Kaila Lutfiah B | 60 | 100 | S | SB |
| 31 | Ulfa Mutiah Ismail | 60 | 80 | S | B |
| 32 | Syakilah Fadliah | 60 | 80 | S | B |
| 33 | Andi Angraeni | 60 | 80 | S | B |
| 34 | Balqis Sayyidatul | 70 | 90 | B | SB |
| 35 | ST. Fauziah | 70 | 90 | B | SB |
| 36 | Muh. Akil | 40 | 90 | R | SB |
| 37 | Sultan | 40 | 90 | R | SB |
| 38 | Ayuni Sabrina Nur | 70 | 90 | B | SB |
| **JUMLAH** | | 2030 | 3040 |  |  |
| **RATA-RATA** | | 52,6 | 80,2 |  |  |

Keterangan:

SB : Sangat baik

B : Baik

S : Sedang

R : Rendah

SR : Sangat rendah

**DOKUMENTASI**

**Murid dibagi ke dalam beberapa kelompok**

****

**Guru menjelaskan materi Pelajaran tentang penjumlahan pecahan**

****

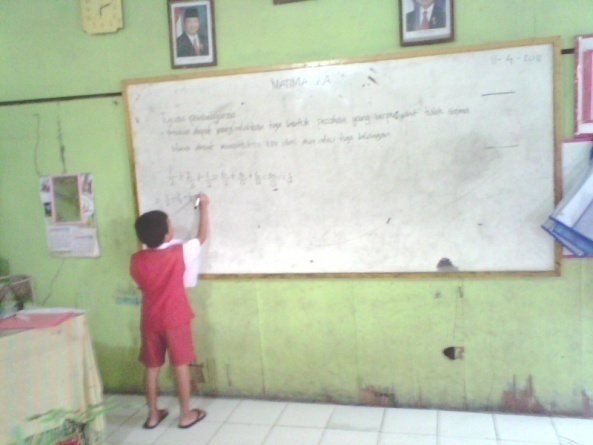
**Guru membagikan LKS**

**** ****

**Murid bekerjasama di dalam kelompok**

****

**Guru memberikan bimbingan terhadap kelompok**

**** ****

**Murid mempresentasikan hasil kelompoknya di papan tulis**

****

****

**Anggota kelompok lain memberikan tanggapan**

****

**Guru membagikan lembar tugas individu kepada tiap-tiap murid**

****

**Murid mengerjakan tugas secara individu**